

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada produk yang beragam mengantarkan para produsen untuk menciptakan berbagai produk agar bisa memuaskan sebuah keinginan atau kebutuhan konsumen.¹ Seperti produk krupuk, krupuk merupakan makanan ringan yang bertekstur garing dan sering disajikan sebagai pelengkap untuk berbagai makanan. Pada umumnya krupuk merupakan makanan ciri khas di setiap daerah atau makanan pendamping di setiap kalangan mulai dari anak-anak hingga dewasa. Produk krupuk yang ditawarkan di pasaran mulai beragam dari varian rasa hingga bentuk.

Krupuk adalah jenis makanan yang terbuat dari berbagai olahan tepung tapioka, tepung beras, bawang, beserta campuran lainnya. Krupuk merupakan makanan ciri khas orang Indonesia banyak di temui di berbagai hypermat maupun toko atau warung-warung terdekat. Karena krupuk sangat populer dan banyak digemari di kalangan masyarakat, maka tidak heran jika krupuk, juga diolah guna menambah nilai ekonomis melalui serangkaian proses produksi.

Produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil. Produksi merupakan urat nadi dalam kegiatan ekonomi. Tidak akan pernah ada

¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam Dan Aplikasi Aktifitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), 2.

kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali oleh proses produksi. Produksi merupakan proses untuk menghasilkan barang dan jasa atau proses peningkatan nilai suatu benda. Kegiatan produksi merupakan mata rantai dan konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, demikian pula sebaiknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi pada umumnya faktor produksi ini terdiri atas tanah, tenaga kerja, modal, bahan baku, kewirausahaan, dan teknologi ke enam faktor produksi ini bekerjasama satu dengan lainnya untuk menghasilkan barang dan jasa.²

Pada prinsipnya kegiatan produksi sebagaimana konsumsi, terkait sepenuhnya dengan syariat Islam. Produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan beberapa pengertian tersebut, maka tujuan produsen bukan hanya mencari keuntungan maksimal belaka. Semua tujuan produksi dalam Islam pada dasarnya adalah untuk menciptakan *maslahah* yang optimum bagi manusia secara keseluruhan sehingga akan dicapai *falah* yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi tersebut sekaligus tujuan hidup manusia. Falah itu sendiri adalah kemuliaan hidup di dunia dan di

² Diana Kariani Sofyan, *Perencanaan & Pengendalian Produksi*, (Jakarta: Gema Insani, 201), 4.

akhirat yang akan memberikan kebahagiaan hakiki bagi manusia. Dengan demikian, kegiatan produksi sangatlah memperhatikan kemuliaan harkat kemanusiaan harus mendapat perhatian besar dan utama dalam keseluruhan aktifitas produksi.³

Kondisi yang memprihatinkan di saat kebutuhan masyarakat yang semakin hari semakin konsumif, dimanfaatkan oleh pihak produsen guna meraup keuntungan. Dalam upaya untuk memaksimalkan keuntungan, ekonomi konvensional sangat produktifitas dan efisiensi ketika memproduksi. Sikap ini yang membuat mereka mengabaikan masalah-masalah eksternalisasi, ataupun dampak merugikan akibat adanya proses produksi. Dampak tersebut kerap kali menimpa sekelompok masyarakat yang tidak berhubungan dengan aktivitas produksi, baik sebagai konsumen, distributor, produsen, maupun menjadi bagian dari faktor industri itu sendiri, misalkan menjadi tenaga kerja di perusahaan tersebut.⁴ Bisnis merupakan sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses pengelolaan barang (produksi) menjadi sesuatu yang bermanfaat dari bahan sebelumnya. Dalam aktifitas bisnis tidak hanya mendapatkan keuntungan yang maksimal dan modal yang minimal namun juga harus mempertimbangkan khalayak untuk menjaga kualitas produk yang akan di pasarkan ke konsumen.⁵

³ Afzalur Rahman, *Sumber Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: PT.Rienika Cipta, 2010), 94.

⁴ Suwito Johan, *Studi Kelayakan Pengebangan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 2.

⁵ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 106.

Produksi menurut As-Sadar adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih manfaat bagi kebutuhan manusia. Pengertian produksi prespektif Islam yang dikemukakan Qutub Abdus Salam Duaib, adalah usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Berkaitan dengan pengertian produksi seorang ahli muslim kotemporer telah mendefinisikan produksi dengan macam-macam pengertian namun maksud yang dikandung dalam pengertian tersebut menurut para ekonom kotemporer. Menurut Rosmalina, produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen, secara teknis produksi menstranformasikan input menjadi output.⁶ Dalam pengertian ahli ekonomi, yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna yang disebut barang yang dihasilkan. Dalam sistem ekonomi Islam, kata “produksi” merupakan salah satu kata kunci terpenting. Dari konsep gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan system ekonomi Islam adalah untuk kemaslahatan individu (*self interest*), dan kemaslahatan masyarakat secara berimbang.⁷

Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang dibolehkan secara syariah dan melipat gandakan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat. Islam

⁶ Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Terj. Nastangin, (Yogyakarta Dana Bhakti Prima. Yasa, 1997),19.

⁷ Rustam Efendi, *Produksi Dalam Islam*, (Jogjakarta: Magistra Press, 2003), 12-13.

mendorong pemeluknya untuk mencai rezeki yang halal dan berkah dalam rangka beribadah kepada Allah. Islam mendorong setiap amal perbuatan hendaknya menghasilkan produk atau jasa tertentu yang bermanfaat bagi umat manusia, atau yang mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Desa Kesamben Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang terdapat 5 (lima) *Home Industry*, mayoritas penduduknya masih berorientasi pada petani, berwirausaha, toko, peternak masih banyak lainnya. Ketiadaan pekerjaan dan tuntutan ekonomi mengantarkan pemilik *home industry* untuk lebih fokus berwirausaha di bidang pangan seperti krupuk. *Home industry* tersebut mampu memproduksi produk yang beragam, seperti “krupuk uyel, krupuk kotak, krupuk bawang. Ada 3 (tiga) krupuk yang beragam” tetapi yang menjadi keunggulan diantara varian krupuk yang ada dalam krupuk uyel.

Krupuk uyel mampu memenuhi permintaan konsumen, mulai dari kalangan bawah sampai kalangan menengah ke atas, rata-rata semua kalangan bisa menikmati. Rata-rata omset per hari produsen krupuk hingga puluhan juta, jumlah karyawan rata-rata terdapat 10- 20 orang di setiap *home industry*. Sistem pemasaran mempunyai *reseler* berjumlah rata-rata 5- 20 orang tersebar di wilayah setempat. Kemudian bahan baku pembuatan krupuk adalah tepung tapioka, tepung terigu dan bumbu-bumbu lainnya. Cara pembuatan bahan-bahan di campurkan semua mulai dari tepung, bawang, penyedap, garam, dan terasi dan bahan-bahan tambahan lainnya

diaduk sampai seperti bubur, kemudian di cetak menggunakan alat-alat yang ada di setiap *home industry*, ada yang manual dan mesin pres, terakhir di rebus dan di jemur.

Peneliti tertarik meneliti karena terdapat fenomena-fenomena sebagai berikut:

Pertama, tenaga kerja pengusaha krupuk mayoritas berpendidikan menengah, ada juga tidak bersekolah, dari kalangan anak remaja sampai dewasa. Ketrampilan mereka seadanya dan ketrampilan mereka berdasarkan pengamatan saja. Ke dua, Rata-rata modal berasal dari bank titil yang ada di sekitar desa atau rentenir. Ke tiga, pemasarannya, kemasan packing nya kurang beragam dan bervariasi, Produknya tidak ada inovasi dalam hal rasa, tidak ada varian dalam hal harga. Kemudian yang ke empat, bahan utama, bahan tambahan dan cara pembuatan. Bahan Utama: bahan baku berasal dari tepung tapioka (kanji) rata-rata menggunakan kanji yang biasa karena kanji yang paling murah berdampak pada hasil krupuk, ada bawang dan bumbu-bumbu penyedap lainnya. Bahan Tambahan: penggunaan bahan yang mengandung pewarna agar terlihat bersih seperti sitrun (asam sitrat) kegunaan bahan tambahan pemutih (asam sitrat) digunakan agar krupuk terlihat putih dan bersih karena rata-rata menggunakan tepung yang biasa karena tepung tapioka adalah bahan pokok jadi sangat berdampak pada hasil krupuk seketika memakai tepung yang bagus maka hasil krupuk terlihat putih, kemudian bahan tambahan pada obat pengeras krupuk supaya krupuk tetap keras, dan bahan tambahan

blenk atau boraks karena untuk krupuk bawang tidak menggunakan boraks tidak akan menjadi krupuk. Cara pembuatan: Tepung dimasukkan beserta bahan-bahan tambahan lainnya, dan diaduk rata kemudian dicetak menggunakan alat-alat yang ada, kemudian proses selanjutnya dimasukkan di oven dan terakhir dijemur selama sehari penuh.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai fenomena yang terjadi pada pengusaha krupuk di Desa Kesamben Kab. Jombang dengan judul “ **Analisis produksi krupuk uyel ditinjau dari produksi Islam** “(Studi kasus pada *home industry* krupuk di Desa Kesamben Kec. Kesamben Kab. Jombang)

B. Rumusan Masalah

Dari konteks penelitian di atas maka dapat ditarik fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis produksi krupuk uyel di Desa Kesamben Kec. Kesamben Kab.Jombang ?
2. Bagaimana analisis produksi krupuk uyel di Desa Kesamben Kec.Kesamben Kab.Jombang Ditinjau dari Produksi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis produksi krupuk uyel di Desa Kesamben Kec.Kesamben Kab. Jombang.
2. Untuk mengetahui analisis produksi krupuk uyel di Desa kesamben Kec. Kesamben Kab. Jombang ditinjau dari produksi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pihak lain. Manfaat ini adalah sebagai berikut.

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis.

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dibidang ekonomi syariah terutama dalam bidang produksi, hal tersebut masih memerlukan pengkajian secara terperinci untuk mencapai tahap kesempurnaan dan agar sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam ekonomi *syariah* masih banyak hal penting yang masih belum diketahui disosialisasikan kepada khalayak umum.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti bisa memperoleh pengalaman dan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi syariah mengenai “Analisis Produksi Krupuk Uyel Ditinjau dari Produksi Islam di Desa Kesamben Kec. Kesamben Kab.Jombang.

- b. Bagi lembaga pendidikan

Dari hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan sebagai masukan yang berharga dalam mengembangkan ilmu dibidang ekonomi syariah terutama tentang produksi suatu produk.

- c. Bagi Produsen

Dari hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi tambahan informasi yang bermanfaat, sehingga produk pengolahan krupuk

yang ada di Desa Kesamben ini semakin baik dalam mengatur pemasarannya.

d. Bagi pembaca/ mahasiswa IAIN Kediri

Menumbuhkan kesadaran bagi pembaca akan pentingnya menciptakan kreatifitas baru yang sesuai dengan syariah Islam serta menumbuhkan kesadaran bagi mahasiswa IAIN Kediri khususnya sarjana ekonomi syariah untuk dapat mengambil nilai-nilai positif dalam produksi yang sesuai dengan konsep Produksi Islam.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengetahuan peneliti tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang mendekati dan berhubungan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis Ani Juliqah yang berjudul “ Implementasi Sistem Produksi Secara Islami pada Makanan dan Minuman di UMKM karya Bhakti Makanan dan Minuman Rembang”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana melakukan penelitian yang berada di lapangan untuk mengetahui lebih rill mengenai implementasi sistem produksi secara Islam pada makanan dan minuman di UMKM Karya Bhakti Makanan dan Minuman Rembang. Peneliti ingin mengulas mengenai asumsi bahwa dalam aktifitas ekonomi. Rembang menyimpang dari produksi secara Islam, dimana terjadi keidaksesuaian antara slogan yang

dipakai dalam kemasan dengan kenyataan dalam produksi. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yakni KBMC dalam melakukan proses produksi sudah didasari dengan sistem produksi secara Islami.⁸ Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu berkaitan dengan produksi secara Islam. Perbedaan di penelitian ini terletak pada objek penelitian.

2. Penelitian yang di tulis oleh Ly. Fauziyah yang berjudul “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim (Studi pada CV.Azka Syahrani Collection)”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu perusahaan menanamkan dan menerapkan nilai-nilai spiritual maupun company kepada tenaga kerjanya dengan mengedepankan aspek moral dan eika dalam menjalankan segala aktivitasnya produksi. Selain itu, produuk yang diperjual belikan termasuk produk yang menjadi anjuran Sunnah Nabi SAW, yaitu berkaitan dengan busana yang menutupi aurat.⁹Persamaan dalam penelitian tersebut menggunakan produksi secara Islami, namun penggunaannya tidak mendalam karena fokus pada tinjauan ekonomi Islam secara umum. Perbedaan terleak pada objek penelitian.
3. Penelitian yang ditulis oleh Khusnul Khotimah, dengan judul “ Daur Ulang Barang Retur Dalam Prespektif Produksi Islam” hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah terkait tentang mendaur ulang coklat, tentunya bertentangan dengan teori produksi Islam bahwasanya dalam memproduksi

⁸ Ani Juliqah, “Implementasi system produksi secara islami makanan dan minuman di umkm , (semarang UPP Universitas Islam negri walisongo 2015).

⁹ Ly Fauziyah Aisyah “ Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim (Studi Pada CV.Azka Syari Collection)”, (Jakarta: UPP UIN Syarif Hidayatuallah, 2011).

suatu harus mempertimbangan unsur kemaslahatan atau kemanfaatan bagi masyarakat.¹⁰ Persamaan di sini terdapat pada produksi secara Islam, tetapi perbedaan di sini terdapat pada objek penelitian, untuk peneliti lebih mengarah ke produksi bahan pangan krupuk.

¹⁰ Khusnul Khotimah “ Daur Ulang Barang Retur Dalam Prespektif Produksi Islam. (Studi Pada Home Industri Sincan Coklat) “, (Kediri : Stain Kediri, 2016)